

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (Study Kasus Di Sekolah Menengah Atas Sulawesi Utara)

Anastasya Fabiola Matindas¹, Christian Bagensa², Harol R. Lumapow³, Susan N. H Jacobus⁴
anastasyamatindas10@gmail.com¹, chandra.bagensa@gmail.com²,
harolrlumapow@unima.ac.id³, susanjacobus@unima.ac.id⁴
Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, pentingnya guru dalam pembentukan karakter siswa, tujuan dan fungsi pendidikan karakter. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat memerlukan guru yang mampu untuk berperan dan membimbing juga membantu siswa dalam membentuk karakter di sekolah dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang baik dan teladan serta bertanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Peran Guru.

ABSTRACT

The writing of this article aims to describe the definition of character education, the importance of character education, the importance of teachers in the formation of student character, the purpose and function of character education. The writing method used is a literature study. Character education is a variety of efforts made by various school personnel, even those carried out together with parents and community members to help children and adolescents to become or have caring, opinionated, and responsible traits. Responding to the importance of character education, it is very necessary for teachers to be able to play a role and guide and also help students in shaping character at school in developing the potential of students to become human beings who are faithful and devoted to God Almighty, noble, knowledgeable, creative, and become good citizens and exemplary and responsible.

Keywords: Education, Character, Teacher's Role.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia, bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya (Zuchdi, 2010). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan berintegritas. Nilai-nilai luhur ini penting untuk diajarkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan.

Pentingnya pendidikan karakter juga terlihat dari tujuannya yang mulia, yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai

luhur dalam berbagai situasi dan kondisi.

Hal ini akan sangat berguna dalam mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter tangguh di masa depan. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Degradasi moral yang melanda sebagian generasi muda seperti kenakalan remaja, tindak kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku amoral lainnya merupakan dampak dari lemahnya karakter dan budi pekerti. Oleh karena itu, dengan menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat mencegah dan mengurangi permasalahan sosial tersebut.

Penelitian (Muchtari & Suryani, 2019) juga menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter positif melalui pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan untuk membendung arus degradasi moral yang melanda sebagian generasi muda saat ini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, dan cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Namun di sisi lain, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan dampak negatif. Hal ini dapat dilihat dari fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dimana melibatkan anak usia sekolah, mulai dari terkikisnya rasa nasionalisme, penyalahgunaan narkoba, minuman keras maupun keterlibatan dalam seks bebas.

Berbagai hal tersebut merupakan ancaman yang besar bagi masa depan bangsa dan generasi muda. Guna mengantisipasi hal tersebut di atas maka seorang guru dan pendidikan memiliki peranan penting, sebab melalui pendidikan pembentukan manusia yang berbudi pekerti luhur dapat terwujud. Guru sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka menjadi figur teladan bagi siswa, juga bisa mengarahkan dan membantu siswa untuk membentuk karakter mereka dan menjadikan mereka siswa teladan, juga generasi muda yang memahami nilai-nilai moral yang sesungguhnya. Bagian pertama dalam studi ini akan memperkenalkan tentang pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter. Pentingnya karakter guru dalam pembentukan karakter siswa, serta tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter, Melalui pendidikan disekolah menengah atas.

METODOLOGI

Literatur review ini menekankan pada pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian literatur review adalah suatu penelitian dengan cara menelaah dengan cara yang sistematis terhadap literatur yang telah ada sesuai dengan topik yang diambil. Dapaun literatur yang digunakan yakni jurnal ilmiah, buku, laporan proceeding dan karya ilmiah lain yang dapat membantu topik penelitian yang diambil. Adapun beberapa Langkah penelitian menggunakan jenis literatur review antara lain (T. Rahayu et al., 2019):

1. Menentukan topik penelitian yang akan digunakan
2. Mencari literatur yang sama dengan topik yang diangkat
3. Mengidentifikasi literatur yang telah ditemukan
4. Menganalisis isi penelitian dari literatur tersebut sehingga dapat diketahui persamaan maupun perbedaan dari literatur satu dengan literatur lainnya.
5. Membuat suatu pembahasan dari hasil analisis literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian pendidikan karakter

Kata “character” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau

ciri khusus. Dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. I.R Pedjawawijatna mengemukakan: “Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya” (Purwanto, 1999).

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2009).

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013). Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa

2. Pentingnya pendidikan karakter

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya (Elfindri, 2011).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan memperhatikan pendidikan karakter, siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial yang tinggi, serta mampu memimpin masyarakat ke arah yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya memberikan perhatian yang sama pentingnya pada pendidikan karakter seperti yang diberikan pada pengetahuan akademik. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan faktor yang dapat membantu siswa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan. Oleh karena itu, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus memberikan perhatian yang sama pentingnya pada pendidikan karakter agar generasi masa depan dapat menjadi lebih baik.

(Suwandayani, 2017). dimana Pendidikan karakter dipandang sangat penting sehingga harus di kembangkan mulai sedini mungkin karena pengembangan karakter melalui pendidikan merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan value, sikap maupun perilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang baik atau budi pekerti luhur. Mengapa dikatakan pada usia anak-anak atau golden age telah terbukti sangat memntukan kemampuan anak dalam meningkatkan potensinya, sehingga lebih mudah karakter yang baik dibentuk.

Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pendidikan karakter itu penting: Membentuk kepribadian siswa, Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki etika serta moral yang baik. Dengan pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, keadilan, rasa hormat, dan lain sebagainya.

Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Siswa perlu diajarkan rasa memiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan dan negara. Mereka harus sadar bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang nantinya harus memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa, bukan malah menciptakan masalah. Menjadi bekal hidup bermasyarakat, Pendidikan karakter memberikan bekal yang sangat penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan Riadi (2018) terdapat 18 nilai untuk memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter yakni: 1. Religius; 2. Toleransi; 3. Jujur; 4. Disiplin; 5. Mandiri; 6. Kreatif; 7. Demokratis; 8. Tanggung Jawab; 9. Cinta damai; 10. Cinta Tanah Air; 11. Menghargai prestasi; 12. Gemar atau suka membaca; 13. Semangat Kebangsaan; 14. Semangat Kebangsaan; 15. Bersahabat atau Komunikatif; 16. Rasa Ingin Tahu; 17. Peduli Lingkungan; 18. Kerja Keras .

3. Pentingnya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

(Anita at all 2018) prilaku dan sikap seorang guru merupakan panutan bagi siswa, seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian, berbudaya dan berakhlak baik dan memiliki karakter yang baik, siswa diharapkan bisa berkontribusi positif dalam masyarakat, hidup berdampingan dengan toleransi dan saling menghargai perbedaan, serta mematuhi aturan sosial. Ini akan menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis. Siswa perlu belajar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka menjadi figur teladan bagi siswa.

(Usman, 2011: 4). Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang tinggi kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. (Novan.A.W, 2012: 89)

Berikut beberapa peran guru dalam membentuk karakter siswa:

1. Teladan: Guru harus menjaga sikap dan perilaku yang baik agar menjadi contoh bagi siswa
2. Inspirator: Guru dapat menjadi pemantik bakat dan minat siswa, serta mendorong siswa untuk meraih prestasi.
3. Motivator: Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, misalnya sebelum pembelajaran dimulai.
4. Dinamisator: Guru dapat menjadi penggerak perubahan dan bakat siswa.
5. Evaluator: Guru dapat melakukan evaluasi program dan anak didik, misalnya dengan angket, komunikasi dengan orang tua, dan menuliskan catatan perilaku siswa.
6. Komunikator: Guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, atasan, dan masyarakat.
7. Menanamkan nilai-nilai: Guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
8. Mengajarkan sopan santun: Guru dapat mengajarkan sopan santun dengan teladan.
9. Menceritakan pengalaman inspiratif: Guru dapat memberikan pembuka dengan cerita inspiratif dari pengalaman sendiri atau tokoh terkenal.

Namun demikian, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Kenyataan ini menyiratkan kepada kita bahwa menjadi gurujuga sekaligus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

4. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Sudrajat (2010) pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia.

Beberapa tujuan spesifik dari pendidikan karakter antara lain: Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa; Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; serta Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal ini akan sangat berguna dalam mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter tangguh di masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat memerlukan guru yang mampu untuk berperan dan membimbing juga membantu siswa dalam membentuk karakter di sekolah dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang baik dan teladan serta bertanggung jawab. Bagian pertama dalam studi ini akan memperkenalkan tentang pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter. Pentingnya karakter guru dalam pembentukan karakter siswa, serta tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter, Melalui pendidikan disekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

Anita.T, Mashudi, Aminuyati. 2018. Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7(8).

- Daryanto, d. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfindri. (2011). Soft Skill untuk Pendidik. Jakarta: Baduose Media
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Novan, A. W., (2012), manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Prosiding Senasgabud (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 1(E-Issn 299-8406), 34–41.
- Purwanto, M. N. (1999). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. September. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Z6m2y>
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Journal Al Falah, 18, 230–246.
- Sudrajat, A. (2010). Model pembentukan kultur akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran, 40(1).
- Suwandayani, B. I. (2017). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.
- Usman, M. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung : Rosda Karya.
- Wahyudin, D. (2009). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. Cakrawala Pendidikan, 29(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>.